

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis dan struktur organisasi penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara sengaja untuk memaparkan, menanamkan keteladanan khususnya dalam bersikap, ucapan, tingkah laku dan gaya hidup. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, sehingga hasilnya adalah menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mendapatkan akses pendidikan adalah hak seluruh warga negara, melalui pendidikan akan tercipta generasi bangsa yang unggul, berkualitas dan memiliki kompeten pada bidangnya masing-masing, sehingga terbentuk individu yang berkepribadian baik dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik dan sumber pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lingkungan belajar, aktualisasinya pembelajaran merupakan bantuan dari pendidik untuk menstimulasi peserta didik agar tercipta proses peralihan informasi yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, kemahiran mengolah informasi dan pembentukan karakter peserta didik. Upaya mendukung proses pembelajaran dibutuhkan berbagai referensi lain sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, kemudian peran guru dalam hal ini adalah memilih sumber dan media pembelajaran yang dirasa relevan dengan kegiatan pembelajaran, contohnya bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar

kelas sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, hal tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang tidak membatasi secara khusus penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, artinya proses pembelajaran tidak terbatas pada ruangan kelas, bisa juga dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Sumber belajar IPS dapat dengan mudah ditemukan dalam lingkungan masyarakat, baik berupa benda maupun orang yang memiliki informasi mengenai sesuatu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, contohnya seperti orang, museum, benda purbakala, candi, sejarawan. Melalui hal-hal tersebut diharapkan guru dapat memanfaatkan semaksimal mungkin agar membantu peserta didik memahami materi pembelajaran IPS. Guru sebagai pendidik harus memanfaatkan lingkungan masyarakat agar terdapat variasi dalam penggunaan sumber belajar, terlebih yang bersifat nyata atau bukti konkret agar peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran secara langsung, Muchyidin (1984, hlm. 10) menegaskan bahwa: “Sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan”. Pemilihan sumber belajar yang tepat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran IPS karena pokok bahasannya sangat luas dan dikaji dengan interdisiplin ilmu sosial lainnya, pemilihan sumber belajar yang tepat menjadi suatu komponen utama bagi proses pembelajaran dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik baik secara materi maupun aktualisasi dalam kehidupan sehari hari.

Memilih sumber belajar umumnya ada hal yang perlu diperhatikan, yakni penggunaannya harus dapat memenuhi kebutuhan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (Aini, 2017, hlm. 23) mengenai beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar berdasarkan tujuan antara lain: (1) sumber belajar guna memotivasi, (2) sumber belajar untuk pembelajaran, (3) sumber belajar untuk penelitian, (4) sumber belajar untuk memecahkan masalah, (5) sumber belajar untuk presentasi. Pemilihan sumber belajar yang tepat dan terencana sesuai dengan kriteria akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan

dengan efektif dan efisien, sebab sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah umumnya terdapat beberapa keterbatasan baik dari segi materi, metode, sumber dan media belajar yang dianggap kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, oleh karena itu guru perlu melakukan inovasi dalam memanfaatkan sumber belajar, salah satu inovasi kegiatan belajar mengajar adalah melalui lingkungan yang dapat dikaitkan menjadi sumber belajar IPS. Umumnya guru mata pelajaran IPS hanya terbatas menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, padahal jika ditelusuri lebih lanjut sumber belajar IPS dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat terjun langsung untuk mempelajarinya, hal ini merupakan tantangan bagi guru IPS untuk lebih dalam mengemas pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didik.

Inovasi dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar adalah dengan melalui pengalaman belajar secara langsung berupa perbuatan atau mengalami sendiri atas apa yang sedang dipelajari, pembelajaran melalui pengalaman dengan memanfaatkan lingkungan sangat sesuai dengan pembelajaran IPS, karena objek kajian pembelajaran IPS adalah masyarakat itu sendiri, sehingga relevan jika dikembangkan dalam materi-materi dalam pembelajaran IPS, melalui pemanfaatan sentra kerajinan Batik Trusmi diharapkan tercipta pembelajaran yang konkrit sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pemanfaatan sentra kerajinan batik Trusmi diharapkan dapat memberikan kemudahan pemahaman dan memaksimalkan keterampilan alamiah peserta didik, selain itu dapat memaksimalkan fungsi desa wisata batik Trusmi sebagai sumber ilmu pengetahuan melalui pola kegiatan sosial masyarakat, pola ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi). pengalaman yang didapatkan peserta didik adalah melalui kegiatan pengamatan objek-objek yang terdapat di Kawasan sentra kerajinan batik Trusmi tersebut dapat memberikan persepsi yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS. Batik sebagai salah satu warisan budaya adalah keberadaan jenis dan motif batik khususnya di Desa Trusmi, sudah saatnya diperkenalkan kembali kepada generasi muda milenial, bukan hanya bentuk fisiknya saja tetapi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat didalamnya untuk dimaknai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Batik menjadi salah satu bentuk hasil kebudayaan yang saat ini terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Trusmi dan sekitarnya, dengan keberadaan Sentra Kerajinan Batik Trusmi peserta didik dapat menggali dan menelaah nilai-nilai budaya kearifan lokal yang terdapat didalamnya. Pembelajaran IPS berperan penting sebagai wahana untuk mentransformasikan nilai-nilai filosofis kearifan budaya itu sendiri, nilai kearifan lokal harus selalu dijunjung agar tidak hilang eksistensinya, salah satu caranya adalah dengan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar yang dapat dikemas secara menarik dan efektif, untuk itu diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran mulai dari strategi, media, sumber belajar dan pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat menghasilkan pembelajaran IPS yang bermakna untuk peserta didik.

Perkembangan batik yang dahulu hanya digunakan sebagai kebutuhan sandang kemudian melahirkan sebuah kebudayaan dan berkembang menjadi parameter keberadaan strata sosial suatu anggota masyarakat, semula hanya sehelai kain batik biasa kini sudah banyak pengembangan menjadi berbagai kebutuhan sehari-hari seperti tas, sepatu, topi, hijab dan masih banyak lagi yang lainnya. Sektor industri kreatif dan pariwisata ini terbukti mampu menyokong perekonomian masyarakat Desa Trusmi dan sekitarnya yang dapat dilihat dari banyaknya showroom dan toko batik. Kemunculan berbagai inovasi produk batik yang bersifat komersial menjadikan Desa Trusmi dan sekitarnya sebagai “Sentra Batik Cirebon” karena berpotensi besar dalam mengembangkan batik batik skala kecil sampai skala besar sebagai sektor industri kreatif dan pariwisata, oleh karena itu kawasan sentra kerajinan batik Trusmi menjadi salah satu tonggak perekonomian di Kabupaten Cirebon.

Ragam jenis motif dan warna batik tercipta berkat pemikiran leluhur berupa kearifan lokal yang didalamnya terdapat norma, nilai dan perasaan, selain itu juga tertulis suatu makna yang mengandung nilai seni dan paradigma budaya, tentunya setiap daerah sentra batik mempunyai jenis, motif dan cara pembuatan yang berbeda satu sama lain. Batik Trusmi adalah salah satu mahakarya leluhur yang sangat lekat dengan kebudayaan masyarakat Trusmi, jenis batik yang diproduksi di daerah ini adalah batik keraton dan batik pesisir, batik Keraton mengandung nilai-nilai yang dianggap sakral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Cirebon didalamnya

terkandung pesan yang halus syarat dengan makna simbolisasi budaya keraton, sedangkan batik pesisir merupakan penggambaran lingkungan alam dan keadaan sosial masyarakat,. Total motif batik yang diproduksi di Desa Trusmi kurang lebih berjumlah 400 motif, akan tetapi hanya motif tertentu yang biasa dikenali oleh masyarakat umum. Beberapa motif tersebut adalah sebagai berikut, motif Mega Mendung, Paksi Naga Liman, Patran Keris, Patran Kangkung, Singa Payung, Singa Barong, Banjar Balong, Ayam Alas Gunung Jati, Sawat Penganten, Simbar Menjangan, Supit Urang, Wadas Mantingan, Taman arum Sunyaragi, Sunyaragian, Taman Teratai, Wadas Singa, dan Naga Seba.

Cirebon merupakan wilayah yang unik karena letaknya di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat sehingga terdapat perpaduan budaya antara Jawa dan Sunda, selain itu di Cirebon juga terdapat sisa-sisa peninggalan kerajaan islam yang berjaya di masa lalu seperti, Keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, Kaprabonan dan masih banyak peninggalan lainnya. Cirebon memiliki ciri khas budaya sendiri diantara kota-kota lain di Jawa Barat pada umumnya. Nama Trusmi sendiri mempunyai arti terus bersemi merupakan salah satu desa bersejarah di Cirebon, hal yang menarik dari desa ini adalah kebudayaan membatik yang diturunkan secara turun temurun oleh leluhur, yakni Ki Gede Trusmi beliau dipercaya sebagai pewaris kebudayaan membatik yang terus ada hingga saat ini. Kerajinan batik yang diproduksi di desa Trusmi dan sekitarnya menjadikan wilayah ini sebagai sentra kerajinan batik terbesar di Cirebon yang perkembangannya sangat pesat dari waktu ke waktu.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana sentra kerajinan batik desa Trusmi sebagai sumber belajar IPS melalui potensi-potensi di dalamnya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, sedangkan alasan utama yang menjadi dasar penelitian ini karena masih belum terlalu banyak penelitian mengenai lingkungan masyarakat untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS dan kiranya melalui penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan inovasi pengelolaan pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Sentra Kerajinan Batik Di Desa Trusmi Cirebon Sebagai Sumber Belajar IPS”. Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

diharapkan dapat menjadi sumber referensi pembelajaran IPS khususnya di Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pengrajin sentra batik Trusmi melestarikan kearifan lokal dalam karyanya?
2. Bagaimanakah perkembangan sentra batik Trusmi ditinjau dari aspek sosial, lingkungan, budaya dan ekonomi?
3. Bagaimanakah mensintesisasikan sentra kerajinan batik Trusmi Cirebon dengan pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut:

1. Menganalisis upaya pengrajin sentra batik Trusmi melestarikan kearifan lokal dalam karyanya.
2. Menganalisis perkembangan sentra batik Trusmi ditinjau dari aspek sosial, lingkungan, budaya dan ekonomi.
3. Mensintesisasikan sentra kerajinan batik Trusmi Cirebon dengan pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat secara teori dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan Pendidikan IPS dalam memanfaatkan nilai filosofis batik sebagai sumber belajar IPS. Sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efesiensi terhadap kualitas pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak, sebagai berikut:

- a. Peserta didik, sebagai penerus kehidupan bangsa dalam mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
- b. Guru Pendidikan IPS, sebagai sumber literasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar selain buku teks.

- c. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam rangka mengembangkan potensi budaya untuk dijadikan sebagai sarana sumber pembelajaran IPS.
- d. Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai sumbangsih karya ilmiah dalam pengembangan sumber pembelajaran IPS di kampus.
- e. Peneliti selanjutnya, sebagai rujukan penelitian dalam mengembangkan sumber pembelajaran IPS.
- f. Peneliti sendiri, sebagai sarana dalam mengembangkan sumber pembelajaran IPS melalui penulisan karya ilmiah.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam memahami dan menelaah penelitian, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yang diuraikan masing-masing secara garis besar sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian, kemudian berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara mendalam yang menjelaskan tentang pembelajaran IPS mengenai pengertian, jenis pembelajaran, fungsi sumber belajar dan sumber belajar IPS, Kajian teori tersebut digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini menguraikan mengenai hasil temuan yang telah diperoleh beserta analisis pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan saran, bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.